

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT,
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

GINGIN SUKMA GINANJAR

NPM : C10150193



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2019

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang sudah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 28 Februari 2019
Yang membuat pernyataan,

(Gingin Sukma Ginanjar)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat beserta salam penulis curahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat sampai kita selaku umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dan dapat menyusun Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba.” (Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)**”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan Program Studi S1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis tidak lepas dari pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sebagai bahan masukan untuk penulis. Ungkapan terimakasih yang tak pernah putus penulis ungkapkan untuk semua pihak, diantaranya:

1. Dengan rasa hormat yang tulus dan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua, Ayahanda Uyat Ruhiat dan Ibunda Eutik Rohaeni Serta Kakakku tercinta Ani Ismayanti dan Yudi Rudiansyah yang selalu memberikan do'a, semangat, serta dukungan moral dan moril dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Dr rer.nat. Martha Fani C., SE., MSc., CSp, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.

3. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
4. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
5. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktunya ditengah kesibukan untuk membimbing, memberi perhatian, waktu dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
6. Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., AK, selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi dapat selesai pada waktunya.
7. Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si selaku Dosen Wali kelas Akuntansi 5 angkatan 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
8. Seluruh Dosen Pengajar Prodi S1 Akuntansi yang selama ini memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh staf BAAK, BAU, dan Perpustakaan yang selama ini membantu penulis dalam bidang administrasi.
10. Dengan rasa hormat yang tulus dan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada Neng Sindy Annisa yang selalu memberikan semangat, serta dukungan moral dan moril dalam penyusunan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat tercinta Hengki Permana, Intan Desty Desiyani, Neneng Ginarti, Shinta Sa'adah, dan Dendi Febriana yang telah memberikan semangat penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Cepi Rizki Bagus satria, Acep Taufiq Ependi, dan Mardiansyah Nurcahyana Gunawan yang selalu memberikan masukan, semangat serta dukungan moral dan moril dalam penyusunan Skripsi ini.
13. Teman-teman satu dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dalam proses penyusunan Skripsi ini semoga Allah SWT memberikan limpahan karunia, barokah, taufik dan hidayah-Nya serta balasan pahala kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga skripsi/Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas khususnya untuk memajukan almamater tercinta Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (STIE) EKUITAS Bandung

Bandung, Januari 2018
Penulis

Gingin Sukma Ginanjar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN PROGRAM SARJANA

ABTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Maksud dan tujuan penelitian.....	13
1.3.1 Maksud penelitian.....	13
1.3.2 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan penelitian	14
1.4.1 Secara Teoritis	14
1.4.2 Secara Praktis.....	15
1.5 Lokasi dan waktu penelitian	15
1.5.1 Lokasi penelitian.....	15
1.5.2 Waktu penelitian	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN

HIPOTESIS

2.1	Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1	Teori Agensi	16
2.1.2	Kepemilikan Institusional	17
2.1.2.1	Pengertian Kepemilikan Institusional.....	17
2.1.2.2	Metode Pengukuran Kepemilikan Institusional.....	18
2.1.3	Komite Audit	20
2.1.3.1	Sifat Dan Pembentukan Komite Audit	21
2.1.3.2	Pedoman Pembentukan Komite Audit.....	21
2.1.4	Komisaris Independen	22
2.1.4.1	Kriteria Komisaris independen.....	23
2.1.5	Kualitas Laba	24
2.1.5.1	Pengertian Kualitas Laba.....	24
2.1.5.2	Pengukuran Kualitas Laba.....	25
2.2	Kerangka pemikiran.....	27
2.2.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba	28
2.2.2	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.....	28
2.2.3	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba.....	29
2.3	Peneliti Terdahulu.....	31
2.4	Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian.....	37
3.2	Metode Penelitian	37
3.2.1	Metode yang digunakan.....	37
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	38
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	41
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis.....	45
3.2.5.1	Statistik Deskriptif.....	45
3.2.5.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.2.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	51
3.2.5.4	Uji Hipotesis	52
3.2.5.5	Analisis Koefisien Korelasi	55
3.2.5.6	Koefisien Determinasi (R^2)	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil PenPenelitian.....	58
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
4.1.1.1	Kepemilikan Institusional	58
4.1.1.2	Komite Audit	60
4.1.1.3	Komisaris Independen	63
4.1.1.4	Kualitas Laba	64
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	68

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	70
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	71
4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	73
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda	75
4.1.4 Uji Hipotesis	76
4.1.4.1 Uji F atau Simultan	76
4.1.4.2 Uji t atau Parsial.....	78
4.1.5 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	81
4.1 Pembahasan	83
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba	83
4.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba	84
4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba	85
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Kimia yang terdaftar di BEI	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Fenomena Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2017	8
Tabel 2.1	Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson	48
Tabel 3.3	Kategori Koefisien Korelasi.....	53
Tabel 4.1	Kepemilikan Institusional Tahun 2017	56
Tabel 4.2	Komite Audit tahun 2017.....	58
Tabel 4.3	Komisaris Independen Tahun 2017	60
Tabel 4.4	Kualitas Laba Tahun 2017	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser	70
Tabel 4.8	Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.9	Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan.....	73
Tabel 4.10	Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial.....	75
Tabel 4.11	Kategori Koefisien Korelasi.....	78
Tabel 4.12	Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba PT Indofarma (Persero) Tbk.....	9
Gambar 1.2	Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba PT Sido Muncul Tbk (SIDO).....	10
Gambar 1.3	Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba PT Sekar Bumi Tbk (SKBM).....	11
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 2.2	Paradigma Pemikiran.....	33
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	65
Gambar 4.2	Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	66
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Output SPSS

Lampiran 3 F tabel

Lampiran 4 t tabel

Lampiran 5 *Photocopy* Surat Keputusan

Lampiran 6 *Photocopy* Surat Pengajuan Judul

Lampiran 7 *Photocopy* Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 Surat Keterangan Revisi

Lampiran 9 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi

Lampiran 10 Lembar Saran Atau Revisi Hasil Ujian Sidang

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (kreditur, debitur, investor, dan lain sebagainya). Laporan keuangan yang biasa disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilih atau pemegang saham. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Elly:2013). Agar bermanfaat dan dapat mengambil keputusan yang tepat maka laporan laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki karakteristik sebagai laporan keuangan yang benar dan berkualitas.

Laba adalah salah satu bagian yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Laba yang baik adalah laba yang berkualitas. Laba dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan baik keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan bisnis. Selain laba digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen, laba juga digunakan untuk memperkirakan *earnings power*, dan memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba dalam laporan keuangan haruslah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga laba dapat dikatakan berkualitas (Novieyanti:2016).

Pengetian laba dalam akuntansi dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi perusahaan yang terjadi selama satu

periode, dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri, 2005). Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan, memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi yang digunakan. Kelonggaran ini dapat dimanfaatkan oleh penyusun laporan keuangan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Kualitas laba atau kualitas laporan keuangan pada umumnya, adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi, sehingga laba yang tidak mencerminkan informasi sebenarnya mengenai kinerja manajemen, dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Siegel (1990) dalam Adhariani (2005) mengatakan kualitas laba berhubungan dengan *understatement* atau *overstatement* dari laba (bersih), stabilitas komponen dalam laporan laba-rugi, realisasi risiko aset, pemeliharaan atas modal, dan dapat merupakan prediktor laba masa depan (*predictive value*), jadi, pengukuran kualitas laba di sini tidak berhubungan dengan tinggi rendah nya laba yang dilaporkan di dalam suatu laporan keuangan, melainkan untuk mengetahui kesesuaian laba yang dilaporkan.

Menurut Grahita (2011 : 1) Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mengalami sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga

informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya dapat menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Paulus, 2012). Menurut Sutopo (2009) laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang di laporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik yaitu laba yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, komparabilitas dan konsistensi.

Model Jones yang dimodifikasi adalah salah satu cara untuk menghitung kualitas laba, *Discretionary Accrual* (DA) sebagai proksi kualitas laba. Berdasarkan model Jones yang dimodifikasi, *discretionary accrual* adalah komponen dari akrual yang biasa dimanipulasi, sehingga semakin kecil *discretionary accrual* maka kualitas laba semakin baik (Sari dan Riduwan, 2013). Novieyanti (2016) menambahkan bahwa model Jones dimodifikasi (*modified jones model*) merupakan model yang banyak digunakan dalam penelitian karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling baik.

Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap *earnings* juga sering dilakukan oleh manajemen. Banyak alasan melakukan manajemen laba, termasuk meningkatkan kompensasi manajer terkait dengan laba yang dilaporkan. Berdasarkan pada teori *agency*, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis mekanisme *Good Corporate Governance* yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisaris Independen.

Finance Committee on Corporate governance (FCCG) adalah salah satu Lembaga *Corporate governance* di Malaysia, mendefinisikan *Corporate*

governance sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan Institusional, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen. *Corporate governance* diperlukan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Jadi, melalui penerapan *corporate governance* pada sebuah perusahaan, diharapkan manajer yang akan menyusun laporan keuangan mampu. (Effendi, 2009).

Kepemilikan saham institusional ini merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana & Herawati: 2007) dalam Maftukhah (2013). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah Kepemilikan Institusional. Adanya Kepemilikan Institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Shiller dan Pound (dalam Widiatmaja, 2010) bahwa investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.

Selain kepemilikan institusional, keberadaan komite audit juga diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugasnya (Sutopo, 2009). Dalam rangka

penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki komite audit. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Tugas komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen (Kartina dan Nikmah, 2011). Price Waterhouse (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) yang menyatakan bahwa investor, analis, dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum serta mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu berkurangnya pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat serta berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

Dalam praktek suatu perusahaan banyak kita temukan transaksi transaksi yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta pemegang saham lainnya, terutama pada perusahaan Indonesia

yang menggunakan dana masyarakat dalam pembiayaan usahanya. Oleh karena itu keberadaan komisaris independen sangat diperlukan dan penting.

Komisaris independen harus bersikap independen dan mampu melaksanakan tugasnya secara independen semata untuk kepentingan perusahaan, dan tidak terpengaruh oleh pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lain.

Peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan (Vafeas (2000) dalam Febiani (2012)).

Fenomena yang baru-baru ini terjadi adalah PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF). Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT Indofarma Tbk. Dari hasil penelitian, Bapepam menemukan bukti-bukti di antaranya, nilai Barang Dalam Proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga Pokok Penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama. Bapepam menilai ada ketidaksesuaian penyampaian laporan keuangan. Analisis bisnis Farmasi BNI sekuritas menambahkan bahwa penjualan Indofarma cuma naik 12 persen, sementara ongkos produksi membengkak 82 persen dan biaya pemasaran naik 41 persen. Setelah menelusurinya lebih mendalam, terlihat bahwa pembengkakan biaya terjadi pada Indofarma Global Medika, anak perusahaan Indofarma yang mendistribusikan produk perusahaan induknya bahwa selama sembilan bulan pertama, beban usaha di anak perusahaan mencapai Rp 39 miliar.

Akan tetapi, dalam tiga bulan terakhir, beban usahanya mencapai Rp 31 miliar. Serta terdapat kesalahan pencatatan stok di Indofarma Global. Kesalahan ini kemudian menyebabkan Indofarma juga keliru menerapkan strategi pemasaran. Indofarma hanya melakukan pengecekan stok setahun sekali sehingga mengakibatkan terdapat selisih pencatatan sampai Rp 57 miliar. Diperkirakan kerugian menjadi dua kali lipat dan penyebab utamanya adalah perbedaan estimasi nilai nyata dari inventory. (m.detik.com)

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan (Novieyanti, 2016). Dari definisi tersebut manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk kepentingan pribadi. Praktik manajemen laba akan membuat kualitas laba menjadi rendah, karena yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataannya.

Adapun berikut adalah pengolahan data yang dilakukan oleh penulis. Dalam pengolahan data ini penulis menghitung kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas laba. Pengolahan data ini terdiri dari 3 perusahaan yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan PT Sido Muncul Tbk (SIDO). Hasil pengolahan data pada tahun 2018 tersaji dalam tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Fenomena Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2015-2017

	Tahun	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Kualitas Laba
PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2015	87,12%	33,33 %	3	-0,18356
	2016	87,12 %	33,33 %	3	0,14604
	2017	87,72 %	33,33 %	4	-0,16167
PT Sido Muncul Tbk (SIDO)	2015	49,3 %	33,33 %	3	-0,06598
	2016	48,9 %	33,33 %	3	-0,07816
	2017	81 %	33,33 %	5	-0,04804
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2015	80,5 %	33,33 %	3	-0,13738
	2016	80,6 %	33,33 %	3	-0,04383
	2017	82,8 %	40 %	3	0,00608

Sumber : Hasil pengolahan data (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 kualitas laba di PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami penurunan yang signifikan dibanding pada tahun 2015 sebesar -0,18356 menjadi 0,14604 sedangkan kepemilikan institusional pada tahun 2015 dan 2016 sama yaitu sebesar 87,12 %.

PT Sido Muncul Tbk (SIDO) komite audit pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2016 yakni sebanyak 4 orang untuk tahun 2017 dan sebanyak 3 orang pada tahun 2016. Sedangkan untuk kualitas laba pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,04804 dibanding dengan 2016

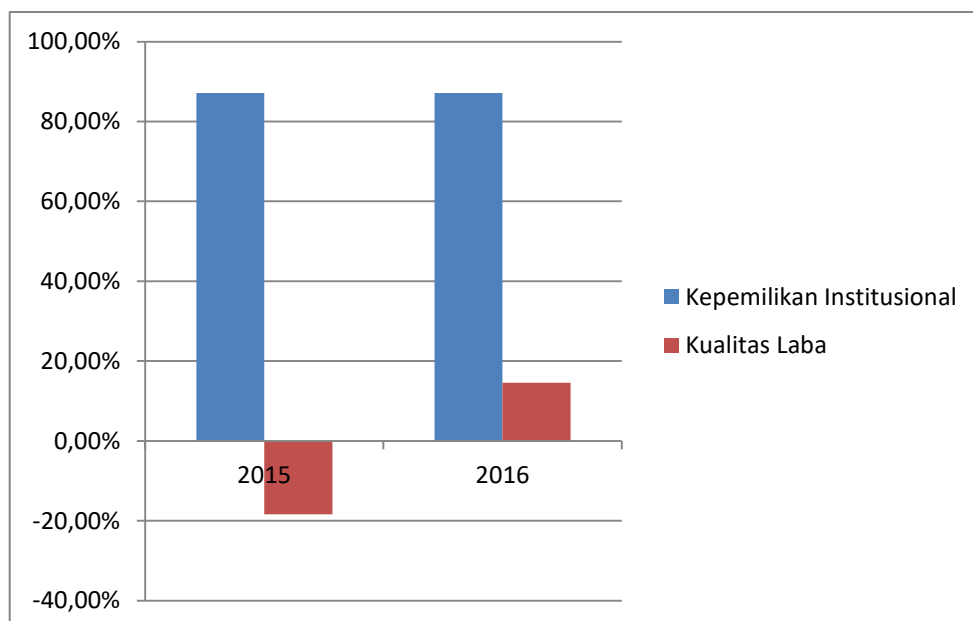
yaitu sebesar -0,07816 walaupun penurunan ini tidak signifikan akan tetapi akan berdampak pada perusahaan.

Pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) komisaris independen mengalami kenaikan pada tahun 2017 yakni sebesar 40% dibanding 2016 yakni sebesar 33,33% sedangkan kualitas laba pada tahun 2017 mengalami penurunan dibanding pada tahun 2016 yaitu kualitas laba pada tahun 2017 sebesar 0,00608 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,04383, penurunan ini cukup signifikan.

Gambar 1.1

Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

PT Indofarma (Persero) Tbk



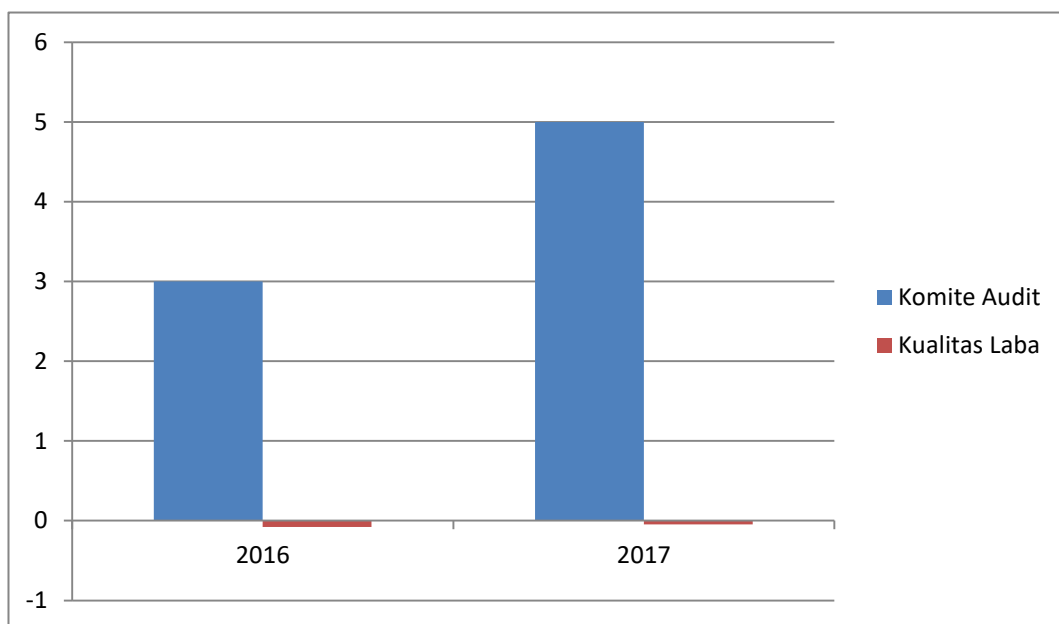
Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 kualitas laba di PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami penurunan yang signifikan dengan posisinya yang berada pada titik positif padahal kepemilikan institusional mempunyai nilai yang sama pada tahun 2015 dan 2016. Dan pada tahun 2015

kualitas laba berada pada posisi negatif yang artinya bahwa kualitas berada pada posisi yang baik

Gambar 1.2

Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

PT Sido Muncul Tbk (SIDO)

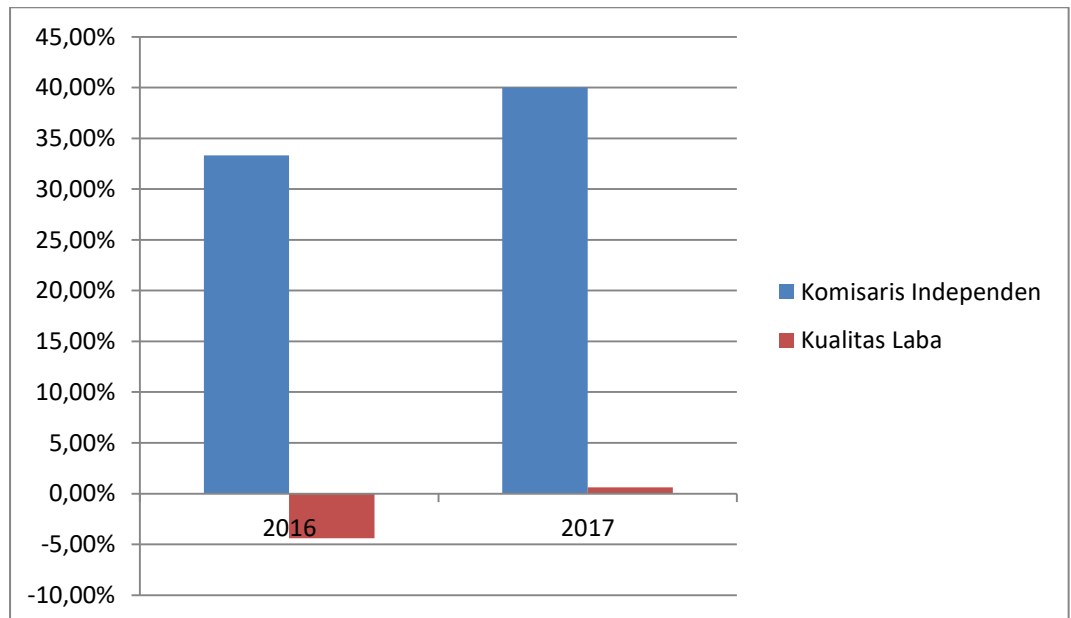


Dari gambar grafik diatas dapat dilihat komite audit pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 tetapi untuk kualitas laba pada tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun 2016 walaupun penurunan yang terjadi tidak signifikan.

Gambar 1.3

Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)



Dari gambar grafik diatas dapat dilihat komisaris independen mengalami kenaikan pada tahun 2017 tetapi untuk kualitas laba mengalami penurunan di tahun 2017, penurunan yang terjadi pada kualitas laba sangat signifikan dari tahun 2016 ke tahun 2017.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan alasan yaitu agar peneliti dapat mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap kualitas laba. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
- b. Apakah kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
- c. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
- d. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
- e. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan institusional, Komite Audit, dan Komisaris independen terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak untuk di capai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
- b. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
- d. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

- e. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

1.4 Kegunaan penelitian

Dari data dan informasi yang diperoleh kemudian diolah sehingga menghasilkan jawaban atas permasalahan yang muncul. Maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir jenjang S1.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk para akademisi terutama dalam masalah yang berhubungan dengan Kualitas Laba.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis di masa yang akan datang dan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi investor

Sebagai gambaran mengenai pengaruh praktik mekanisme *Good Corporate Governance* dalam melakukan investasi.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan mengenai peningkatan kualitas laba melalui penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*, khususnya perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2017 dengan cara melihat laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

1.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak September 2018 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi biasa juga disebut teori keagenan. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan teori agensi. (Novieyanti, 2016)

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual berupa pendelegasian wewenang pengambilan keputusan dari *principal* (pemilik) kepada orang lain (*agent*) (Tuwentina, 2014). Hubungan ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi mengingat agen memiliki akses yang lebih banyak mengenai kegiatan operasi perusahaan dibandingkan dengan *principal* sementara kedua belah pihak memiliki keinginan yang sama untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya atas pengelolaan perusahaan, konflik agensi hendaknya.

Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada

hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (Novieyanti, 2016)

Hubungan antara *principle* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibanding dengan *principle*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principle*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba. Berdasarkan pada teori *agency*, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen (Tuwentina, 2014).

2.1.2 Kepemilikan Institusional

2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan Instusional

Pengertian Kepemilikan Instutisional Menurut Widarjo (2010:25) sebagai berikut :

“Kepemilikan Instutisional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing”.

Menurut Masdupi (2005) menyatakan bahwa :

“Kepemilikan Instutisional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Thesarani (2016) menyatakan bahwa

“Kepemilikan Insitusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*.”

Dari ketiga definsi diatas dari Widarjo (2010:25), Masdupi (2005), dan Theserani (2016) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun.

Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Winanda, 2009).

2.1.2.2. Metode Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut Wahidahwati (2002:15), variabel ini diberi simbol (INST) yaitu proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase. Variabel ini menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam suatu perusahaan.

Menurut Herawaty dan Susiana (2007:8) presentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri.

Sedangkan menurut (Masdupi, 2005:200), Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Ahmed dan Duelman (2007) menjelaskan bahwa “*institutional ownership = the common shares held by institutional investors divided by total common shares outstanding.*” Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KIns = \frac{\text{Total Shares Held by Institutional Investors}}{\text{Total Shares Outstanding}} \times 100\%$$

Keterangan :

KIns : Kepemilikan Institusional

Rumus diatas berfungsi untuk mengetahui presentase kepemilikan institusional dengan membandingkan antara jumlah saham kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar . Peraturan BAPEPAM VIII G.7 Tahun 2012 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik terkait hak pihak institusional untuk memperoleh saham hingga lebih dari 5% dari saham yang ditawarkan. Menurut Ningrum dan Jayanto (2013:432) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan instusional dengan presentase yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki *power* dan *experince* serta tanggungjawab dalam menerapkan prinsip *good corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan.

2.1.3 Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2006) mengenai komite audit adalah: “Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai

keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit.”

Sedangkan menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Wahyuningsih (2014) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan kualitas audit internal dan eksternal. Keberadaan komite audit merupakan variabel dummy, bagi perusahaan yang memiliki komite audit akan mendapat nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak memiliki komite audit akan memiliki nilai 0 (nol) (Suryanto, 2016).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komite audit sebagai sekelompok orang yang membantu komisaris dalam menilai kecukupan sistem pengendalian internal, kecukupan pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan serta tugas-tugas lainnya, karena komite audit dapat disamakan sebagai mata dan telinganya dewan komisaris.

2.1.3.1 Sifat Dan Pembentukan Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun

dalam pelaporannya, dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris. Dalam peraturan BAPEPAM nomor Kep-643/BI/2012 mengenai pembentukan komite audit sebagai berikut:

Peraturan BAPEPAM nomor Kep-643/BI/2012:

1. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit.
2. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki pedoman kerja komite audit (*audit committee charter*)
3. Komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris.
4. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

2.1.3.2 Pedoman Pembentukan Komite Audit

Struktur komite audit

1. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Anggota komite audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal komisaris independen yang menjadi anggota komite audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit.

2.1.4 Komisaris Independen

Dalam rangka pelaksanaan prinsip *corporate governance*, maka dunia usaha sekarang ini memerlukan komisaris independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan (Rifai, 2012). Menurut KNKCG (Komite Nasional Kebijakan

Corporate Governance), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. keberadaan komisaris independen ini berhubungan dengan ketentuan penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), antara lain:

1. Jumlah Komisaris Independen adalah sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris.
2. Perlunya dibentuk komite audit.
3. Keharusan perusahaan memiliki sekretaris perusahaan.

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan menggunakan persentasi jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah total anggota komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris. Sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh Azhari (2015) bahwa komposisi dewan komisaris independen merupakan keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (*outside directors*) terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

2.1.4.1 Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen diambil oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesian* (FCGI) dari kriteria otoritas bursa efek Australia tentang *Outside Directors*. Kriteria untuk *Outside Directors* dalam *One Tier System* tersebut telah diterjemahkan menjadi kriteria untuk komisaris independen

dalam *position paper* FCGI kepada NCCG. Kriteria tentang komisaris independen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen;
2. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan;
3. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu;
4. Komisaris independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut;
5. Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut;
6. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut;
7. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat

dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Komisaris independen menurut Peraturan Bursa Efek Jakarta Keberadaan Komisaris Independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang *listed* di Bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

2.1.5 Kualitas Laba

2.1.5.1 Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas Informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik yaitu laba yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, komparabilitas dan konsisten (Azhari, 2015).

Rahmawati (2012:63) mengungkapkan bahwa kualitas laba menunjuk pada seberapa cepat dan tepat laba yang dilaporkan mengungkapkan laba fundamental. Laba fundamental adalah ukuran profitabilitas akuntansi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar dividen di masa depan.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba makin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya dapat menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Paulus, 2012) dalam (Azhari, 2015).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar dividen di masa mendatang.

2.1.5.2 Pengukuran Kualitas Laba

Kualitas laba dihitung menggunakan Model Jones yang dimodifikasi yaitu *Discretionary Accrual (DA)* sebagai proksi kualitas laba. Berdasarkan model Jones yang dimodifikasi, *discretionary accrual* adalah komponen dari akrual yang biasa dimanipulasi, sehingga semakin kecil *discretionary accrual* maka kualitas laba semakin baik (Sari dan Riduwan, 2013). Novieyanti (2016) menambahkan bahwa model Jones dimodifikasi (*modified jones model*) merupakan model yang banyak digunakan dalam penelitian karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling baik. Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang

keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan (Novieyanti, 2016). Dari definisi tersebut manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk kepentingan pribadi. Praktik manajemen laba akan membuat kualitas laba menjadi rendah.

Pada penelitian ini kualitas laba sebagai variabel dependen, dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, yaitu *Discretionary Accrual* (DA) sebagai proksi kualitas laba. Berdasarkan model Jones yang dimodifikasi, *discretionary accrual* adalah komponen dari akrual yang biasa dimanipulasi, sehingga semakin kecil *discretionary accrual* maka kualitas laba semakin baik (Novieyanti, 2016). Model Jones dirumuskan secara matematis berikut (Sulistyanto, 2014:225) :

1. Menghitung total akrual

$$TAC = NI - CFO$$

2. Estimasi total akrual

Nilai *Tottal Accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS), sebagai berikut :

$$\frac{TAC}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA_{it-1}} \right) + e$$

3. Menghitung *non discretionary accruals*

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev - \Delta TR}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA_{it-1}} \right) + e$$

4. *Discretionary Accruals*

$$DA = \frac{TAC}{TA_{it-1}} - NDA$$

2.2 **Kerangka pemikiran**

Melalui informasi laba yang terkandung di dalamnya, laporan keuangan dapat menjadi indikator baik atau tidaknya kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Menurut Twentina (2014), laba dianggap sebagai informasi yang paling signifikan yang dapat memandu dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Mengingat betapa pentingnya informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, menyebabkan para manajer berusaha dengan segala cara untuk menyusun laporan keuangan sesempurna mungkin di mata pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal inilah yang sering menjadi pemicu timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan *principal* yang dikenal sebagai konflik agensi (Twentina, 2014).

Berdasarkan pada teori *agency*, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen.

2.2.1 **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Menurut Shiller dan Pound (dalam Widiatmaja, 2010) menjelaskan bahwa investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain.. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

kinerja perusahaan adalah Kepemilikan Institusional. Semakin besar kepemilikan saham yang di miliki institusional maka kualitas laba akan semakin baik. Hal tersebut sebanding dengan peneliti terdahulu yaitu Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati (2012) yang menjelaskan bahwa mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dimana kepemilikan institusional adalah salah satu mekanisme GCG.

2.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Price Waterhouse (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) yang menyatakan bahwa investor, analis, dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum serta mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu berkurangnya pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat serta berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal. Maka semakin banyak komite audit maka kualitas laba semakin baik. Hal tersebut sebanding dengan peneliti terdahulu yaitu Ira Ayu Novieyanti (2016), Ani Kurnia Ningsi Lestari & Ari Dewi Cahyati (2017).

2.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Vafeas (2000) dalam Febiani (2012) mengatakan bahwa peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Dengan begitu semakin banyak komisaris independen maka kualitas laba akan

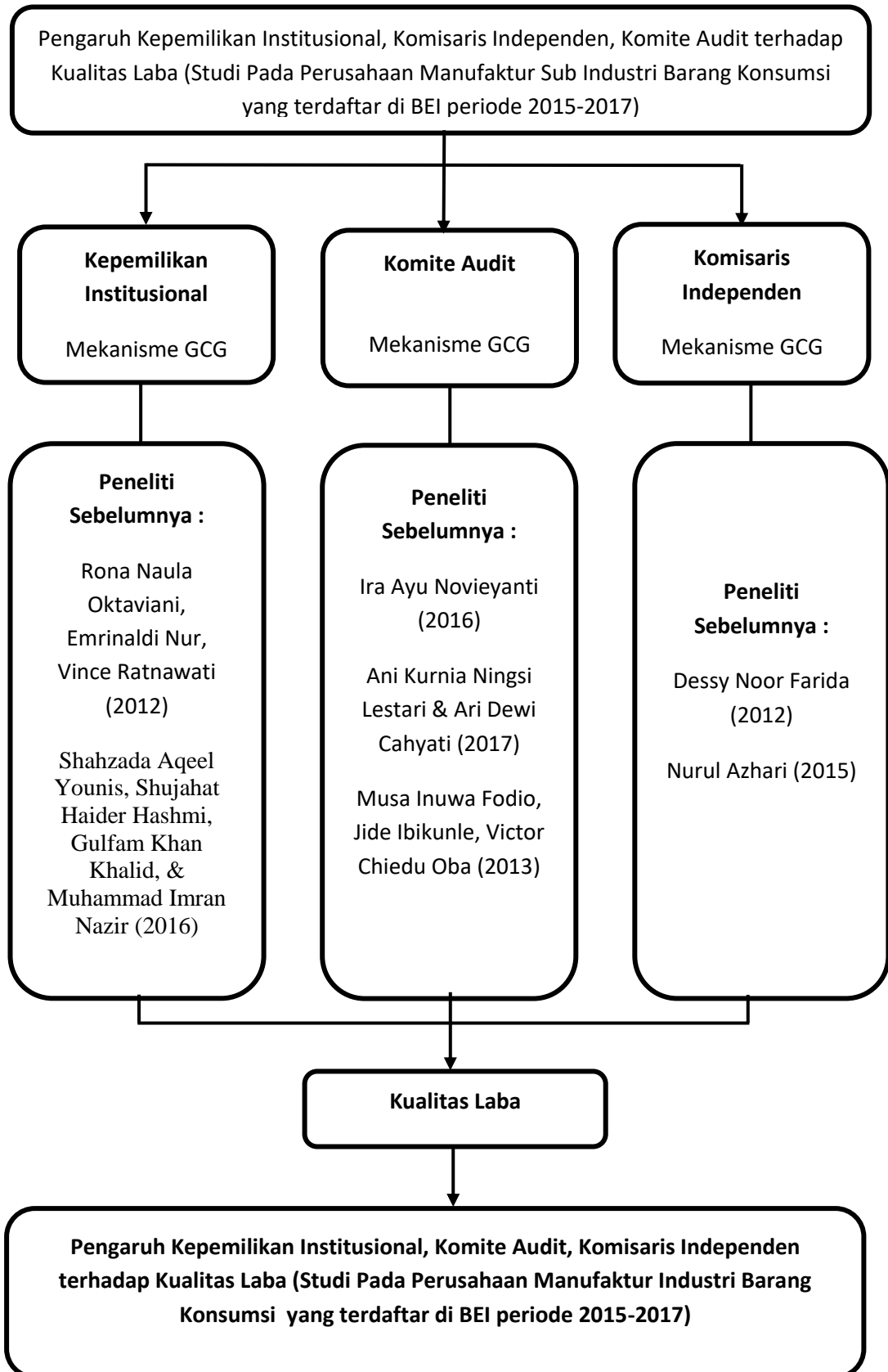
semakin baik. Penjelasan tersebut sebanding dengan yang diteliti oleh Dessy Noor Farida (2012) yang menjelaskan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kualitas laporan keuangan akan dinilai dengan baik oleh investor. Unsur dan mekanisme *corporate governance* ini dapat meningkatkan kualitas laba dan akan mengontrol sifat dan motivasi manajer dalam melakukan kinerja operasional perusahaan. Oleh karena itu, implikasi yang timbul dari adanya GCG yang kuat disuatu perusahaan diduga akan mempengaruhi hubungan manajemen laba dan kualitas laba (Rifani, 2013). Hal tersebut sebanding dengan peneliti terdahulu yaitu Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati (2012) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba untuk meneliti “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite audit, Komisaris independen terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)” Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat pada gambar 2.1 :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap kualitas laba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	Ira Ayu Novieyanti (2016)	PENGARUH MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	X : MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> Y : KUALITAS LABA	1. Variabel kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba 1. variabel kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
2	Nurul Azhari (2015)	PENGARUH MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	X : MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> Y : KUALITAS LABA	2 kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba 3 komite audit, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap

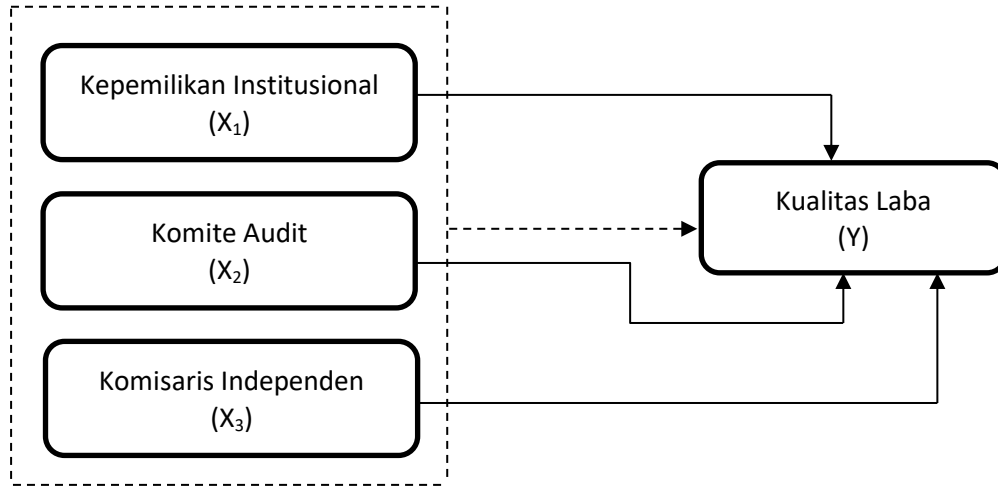
				kualitas laba
3	Dessy Noor Farida (2012)	PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI	X : DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN Y : KUALITAS LABA	Variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
4	Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati (2012)	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	X : MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> Y : KUALITAS LABA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. 4. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 5. Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba. 6. Mekanisme

				GCG berpengaruh terhadap kualitas Laba.
5	Ani Kurnia Ningsi Lestari & Ari Dewi Cahyati (2017)	PENGARUH MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KUALITAS LABA AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA	X : MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> Y : KUALITAS LABA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran komite audit, independensi komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. 2. Variabel jumlah pertemuan, kompetensi komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 3. Ukuran komite audit, independensi komite audit dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.
6	Musa Inuwa Fodio, Jide Ibikunle, Victor Chiedu Oba (2013)	Corporate Governance Mechanisms and Reported Earnings Quality in Listed Nigerian Insurance Firms	X : <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE MEASURES</i> Y : <i>EARNING QUALITY</i>	Results revealed that board size, board independence, audit committee size and firm size have negative association with discretionary

				accruals; an indicator that these variables may reduce the extent of earnings management, hence triggering higher reported earnings quality. However, audit committee independence and independent external audit were found to have a positive relationship with discretionary accruals, which implies that these variables might not reduce the extent of earnings manipulation by managers.
7	Shahzada Aqeel Younis, Shujahat Haider Hashmi, Gulfam Khan Khalid, & Muhammad Imran Nazir (2016)	IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE MEASURES ON EARNINGS QUALITY: EVIDENCE FROM PAKISTAN	X : <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE MEASURES</i> Y : <i>EARNING QUALITY</i>	In our case, audit quality and board size has negative significant effect in discretionary accruals. the board size has also an important element to raise quality of earnings and the results suggested that small board size are very effective towards earnings quality.

Gambar 2.2

Paradigma Pemikiran



Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial
- - - - -> : Pengaruh secara simultan

Gambar 2.1

Paradigma Pemikiran

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan menurut Sekaran (2017:94) hipotesis adalah pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin anda temukan dalam data empiris anda. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₀ : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba

H₀ : Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

H₁ : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba

H₀ : Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

H₁ : Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba

H₀ : Kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

H₁ : Kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 38) mendefinisikan objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), komite audit (X2), komisaris independen (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba (Y1).

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berdasarkan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran (2014:158) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta yang ada, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi pada periode 2015-2017.

Menurut Sugiyono (2016:91) metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis “ditolak atau diterima”. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi pada periode 2015-2017 secara parsial maupun simultan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sekaran (2014:115) variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba” maka dibuat variabel penelitian sebagai berikut :

a. Variabel bebas/*Independent variabel (X)*

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah variabel bebas. Menurut Sekaran (2014 : 117) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel

bebas adalah Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit (X2) serta Komisaris Independen (X3).

b. Variabel terikat/*Dependent variabel* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) , variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sekaran (2014 : 116) variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kualitas Laba (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan <i>investment banking</i> . (Thesarani, 2016)	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

<p>Komite Audit (X₃)</p>	<p>Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit</p> <p>(Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2006)</p>	<p>Jumlah anggota komite audit</p>	<p>Rasio</p>
<p>Komisaris Independen (X₂)</p>	<p>Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan</p> <p>(Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2006)</p>	$\frac{\text{KI}}{\text{Jml Seluruh Anggota Komisaris}} \times 100\% = \text{Rasio}$	<p>Rasio</p>
<p>Kualitas Laba (Y)</p>	<p>Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas Informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan.</p>	<p>1. Perhitungan total akrual sesungguhnya: $TA = \text{Net income} - \text{Cash flow from operation}$</p> <p>2. Mencari <i>non discretionary accrual</i>: $NDA = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2$</p>	<p>Rasio</p>

	<p>Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik yaitu laba yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, komparabilitas dan konsisten</p> <p>(Azhari, 2015).</p>	<p>$(\Delta REV_t - \Delta RE C_t) / A_{t-1} + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$</p> <p>3. Mencari <i>discretionary accrual</i>: $DA = TAC / TA_{it-1} - NDA$</p>	
--	---	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:81) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 42 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi sebanyak 42 perusahaan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik

Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 perusahaan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,1^2)}$$

$$n = \frac{42}{1,42} = 29,57746479, \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ sampel.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 30 perusahaan atau sekitar 75% dari total seluruh perusahaan pada sektor industri barang konsumsi, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat teknik sampling yang dikelompokkan menjadi dua, pertama dengan cara probabilitas (*Probability Sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kedua, pengambilan sampel dengan cara non probabilitas (*nonprobability sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:82).

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (Sugiyono, 2017:82)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:224)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku- buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sumber-sumber lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga dari *website* masing-masing perusahaan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun dari 2015 sampai dengan 2017 yang di dalamnya terkandung data-data yang dibutuhkan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaan literatur-literatur berupa buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh sumber, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis yang digunakan adalah:

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017:147).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskodastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik. Menurut Ghozali (2016:156), uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Pengujian normalitas yang sering digunakan dalam penelitian biasanya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, Histogram of Residuals dan Normal Probability Plots. Dalam penelitian ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan bantuan software SPSS. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian yang sangat sedikit (kurang dari 30). Pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari hal-hal berikut ini :
 - Nilai tolerance dan lawannya.

- Variance inflation factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $Tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi multikolinearitas adalah mengurangi variabel penjelas yang mempunyai hubungan linear terhadap variabel lainnya. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya :

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas..

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*), sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian regresi dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du \leq d < 4 - du$

(Sumber : Ghozali, 2016:108)

3.2.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunyoto (2016:47) Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda digunakan jika penelitian bertujuan meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen, dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen terhadap kualitas laba.

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2017:192)

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Kepemilikan Manjerial

a = Nilai Y jika $X = 0$ (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

e = Kesalahan baku estimasi regresi

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dibagi ke dalam dua jenis pengujian, yaitu pengujian secara simultan yang disebut uji F (*F-test*) dan pengujian secara parsial yang disebut uji t (*t-test*).

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F test (ANOVA test). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen tersebut dikatakan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel independen apabila memiliki nilai signifikansi (sig) dibawah 0,05. (Ghozali, 2017:84)

Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak memiliki pengaruh antara kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap kualitas laba.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya memiliki pengaruh antara kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap kualitas laba.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program *spss v.23 for windows* sebagai berikut :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat p-value dari

masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$.
(Ghozali, 2017:90)

Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

- $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

2. Komite Audit

- $H_0 : \beta_3 = 0$ artinya komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.
- $H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Komisaris Independen

- $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program *spss v.23 for windows* sebagai berikut :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.2.5.5 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:184) Analisis Koefisien Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

- a. Tanda Positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 3.3

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat satu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi. Ghazali (2017:97) menerangkan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk menentukan batas-batas koefisien determinasi sebagai berikut :

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

1. Jika nilai $Kd (r^2) = 0$, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai $Kd (r^2) = 1$, maka variasi (naik-turunnya) variabel dependen adalah 100 % dipengaruhi oleh variabel independen.
3. Jika nilai $Kd (r^2)$ berada di antara 0 sampai 1, maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dalam penggunaanya koefisien determinasi dinyatakan dalam persen, sehingga setiap hasil yang diperoleh perlu dikalikan dengan 100%. Hasilnya, diartikan sebagai variasi variabel yang satu disebabkan oleh perubahan variabel yang lainnya, tepatnya jika koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y sama dengan r, maka 100% variasi variabel Y disebabkan oleh variasi dalam X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemaparan statistik deskriptif dilanjutkan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis untuk mengetahui gambaran kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan kualitas laba juga menguji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberi gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu kualitas laba, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan institusional (X_1), komisaris independen (X_2), komite audit (X_3).

4.1.1.1 Kepemilikan Institusional

Pada bagian ini akan diuraikan indikator variabel independen ketiga dalam penelitian ini, yaitu data kepemilikan institusional dari 30 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2017. Berikut data kepemilikan institusional sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 :

Tabel 4.1
Kepemilikan Institusional
Tahun 2017

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	%
1	DVLA	Darya Varia Labolatoria Tbk	92,99
2	INAF	PT Indofarma Tbk	87,12
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	90,02
4	MERK	PT Merch Tbk	86,65
5	SIDO	PT Sido Muncul Tbk	81
6	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk	78,37
7	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	91,52
8	MBTO	PT Martina Berto Tbk	66,75
9	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	73,82
10	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	84,99
11	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	68,01
12	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	83,35
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	23,52
14	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	75,55
15	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	59,31
16	ALTO	PT Tirta Tri Banyan Tbk	92,99
17	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	92,01
18	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	81,67
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	90,76
20	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	23,52
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	90,02
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	59,07
23	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	89,3
24	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	70,28
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	82,79
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	92,99
27	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	92,5
28	RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk	92,48
29	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	29,04

30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	80,21
		MINIMUM	23,52
		MAXIMUM	92,99
		AVERAGE	76,75333333

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel 4.1 terlihat kepemilikan institusional *minimum* dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sebesar 23,52% dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Langgeng Makmur Industri Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk hanya dimiliki sebesar 23,52% kepemilikan saham atas institusi. Sedangkan nilai *maximum* yang diperoleh adalah sebesar 92,99% dimiliki oleh perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Tirta Tri Banyan Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Dari data tersebut tampak jelas Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Tirta Tri Banyan Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lain berkaitan dengan kepemilikan saham atas institusi. Nilai rata-rata kepemilikan institusional dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sebesar 76,75%.

4.1.1.2 Komite Audit

Pada bagian ini akan diuraikan indikator variabel independen ketiga dalam penelitian ini, yaitu data komite audit dari 30 sampel perusahaan sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Berikut data komite audit sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 :

Tabel 4.2

Komite Audit

Tahun 2017

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Jumlah Komite Audit
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	5
2	INAF	PT Indofarma Tbk	5
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	3
4	MERK	PT Merch Tbk	3
5	SIDO	PT Sido Muncul Tbk	5
6	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk	3
7	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	3
8	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2
9	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	5
10	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	3
11	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	5
12	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	3
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	3
14	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	3
15	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5
16	ALTO	PT Tirta Tri Banyan Tbk	5
17	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3
18	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	3
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3
20	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	3
23	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	3
24	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	3
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	5
27	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3

28	RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk	3
29	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	3
30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	3
MINIMUM			2
MAXIMUM			5
AVERAGE			3,533333333

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel 4.3 terlihat komite audit *minimum* dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sebanyak 2 orang dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Martina Berto Tbk hanya memiliki komite audit sebanyak 2 orang. Sedangkan nilai *maximum* yang diperoleh adalah sebanyak 5 orang dimiliki oleh perusahaan Darya Varia Labolatoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Sido Muncul Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Tirta Tri Banyan Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Dari data tersebut tampak jelas Darya Varia Labolatoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Sido Muncul Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Tirta Tri Banyan Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang paling banyak memiliki komite audit dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata komite audit dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sebesar 3,53.

4.1.1.3 Komisaris Independen

Pada bagian ini akan diuraikan indikator variabel independen kedua dalam penelitian ini, yaitu data komisaris independen dari 30 sampel perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Berikut data komisaris independen sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 :

Tabel 4.3
Komisaris Independen
Tahun 2017

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	%
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	33,33
2	INAF	PT Indofarma Tbk	33,33
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	40
4	MERK	PT Merch Tbk	33,33
5	SIDO	PT Sido Muncul Tbk	33,33
6	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk	60
7	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	33,33
8	MBTO	PT Martina Berto Tbk	33,33
9	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	50
10	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	80
11	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	50
12	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	33,33
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	33,33
14	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	25
15	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	25
16	ALTO	PT Tirta Tri Banyan Tbk	50
17	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	33,33
18	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	40
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	50
20	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	33,33
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	57,14
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	33,33
23	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	33,33
24	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	40
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	40
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	33,33
27	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	40
28	RMBA	PT Bantoe International Investama Tbk	66,67
29	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	50
30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	50

MINIMUM MAXIMUM AVERAGE	25
	80
	41,57

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel 4.2 terlihat komisaris independen *minimum* dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sebesar 25% dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Gudang Garam Tbk dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk hanya memiliki komisaris independen sebesar 25%. Sedangkan nilai *maximum* yang diperoleh adalah sebesar 80% dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Dari data tersebut tampak jelas PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang paling banyak memiliki komisaris independen dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata komisaris independen dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sebesar 41,57%.

4.1.1.4 Kualitas Laba

Pada bagian ini akan diuraikan indikator variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu data kualitas laba dari 30 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.

Kualitas laba dihitung menggunakan Model Jones yang dimodifikasi yaitu *Discretionary Accrual* (DA). Berdasarkan model Jones yang dimodifikasi,

discretionary accrual adalah komponen dari akrual yang biasa dimanipulasi, sehingga semakin kecil *discretionary accrual* maka kualitas laba semakin baik (Sari dan Riduwan, 2013). Model Jones dirumuskan secara matematis berikut (Sulistiyanto, 2014:225) :

1. Menghitung total akrual

$$TAC = NI - CFO$$

2. Estimasi total akrual

Nilai *Tottal Accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS), sebagai berikut :

$$\frac{TAC}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA_{it-1}} \right) + e$$

3. Menghitung *non discretionary accruals*

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev - \Delta TR}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA_{it-1}} \right) + e$$

4. *Discretionary Accruals*

$$DA = \frac{TAC}{TA_{it-1}} - NDA$$

Berikut data kualitas laba sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 :

Tabel 4.4
Kualitas Laba
Tahun 2017

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	DA
1	DVLA	Darya Varia Labolatoria Tbk	-0,19878
2	INAF	PT Indofarma Tbk	-0,16167
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	-0,12443
4	MERK	PT Merch Tbk	-0,13843
5	SIDO	PT Sido Muncul Tbk	-0,10651
6	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk	-0,06711
7	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	-0,16676
8	MBTO	PT Martina Berto Tbk	-0,0663
9	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	-0,11618
10	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	-0,11111
11	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	-0,05227
12	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	-0,04378
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	-0,08975
14	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	-0,0981
15	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0,046
16	ALTO	PT Tirta Tri Banyan Tbk	-0,19535
17	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-0,12755
18	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	-0,11295
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,15754
20	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,10065
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,14643
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	-0,07528
23	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0,09441
24	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	-0,10702
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	-0,07152
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	-0,18188
27	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	-0,09893
28	RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk	-0,10271
29	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	-0,08324
30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	-0,10516
MINIMUM			-0,04378
MAXIMUM			-0,19878
AVERAGE			-0,11159333

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

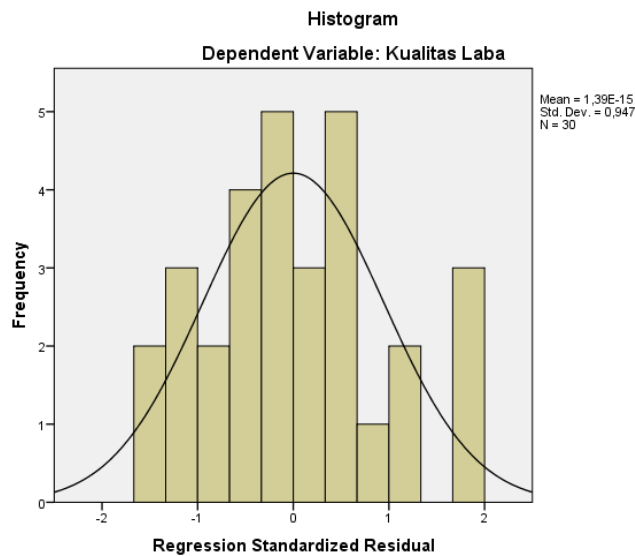
Dari tabel 4.4 terlihat kualitas laba *minimum* berjumlah -0,04378 dan *maximum* -0,19878, dalam perhitungan kualitas laba semakin kecil *discretionary accrual* maka kualitas laba semakin baik (Sari dan Riduwan, 2013) maka dari itu jumlah *minimum* dan *maximum* terlihat terbalik. Kualitas laba *minimum* dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sebesar -0,04378% dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Kedaung Indah Can Tbk hanya memiliki kualitas laba sebesar -0,04378%. Sedangkan nilai *maximum* yang diperoleh adalah sebesar -0,19878% dimiliki oleh perusahaan Darya Varia Labolatoria Tbk merupakan perusahaan yang paling bagus kualitas labanya dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata komisaris independen dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sebesar -0,11159333%.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis perhitungan koefisien determinasi, uji t, dan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 23 for Windows*.

4.1.2.1 Uji Normalitas

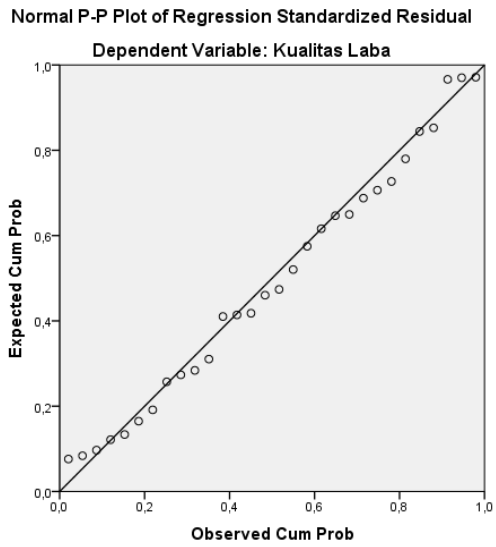
Uji normalitas dilakukan pada tahap awal dalam analisis data. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi atau tidak normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram, grafik *normal probability plot*, serta uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1

Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)



Gambar 4.2

Grafik Normal *Probability Plot*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik *normal p-plot* dapat disimpulkan bahwa, titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal grafik, hal ini menunjukkan pola distribusi normal. Terbukti dari normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dalam tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03499698
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,073
	Positive	,066
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian dari Kolmogorov Smirnov yang terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas maka dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya dan uji hipotesis.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas

(korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikoleniaritas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant)	,013	,039		,330	,744		
	Kepemilikan Institusional	-,001	,000	-,398	-2,442	,022	,925	1,081
	Komite Audit	-,018	,008	-,378	-2,346	,027	,946	1,057
	Komisaris Independen	4,584 E-5	,001	,014	,086	,932	,960	1,042

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

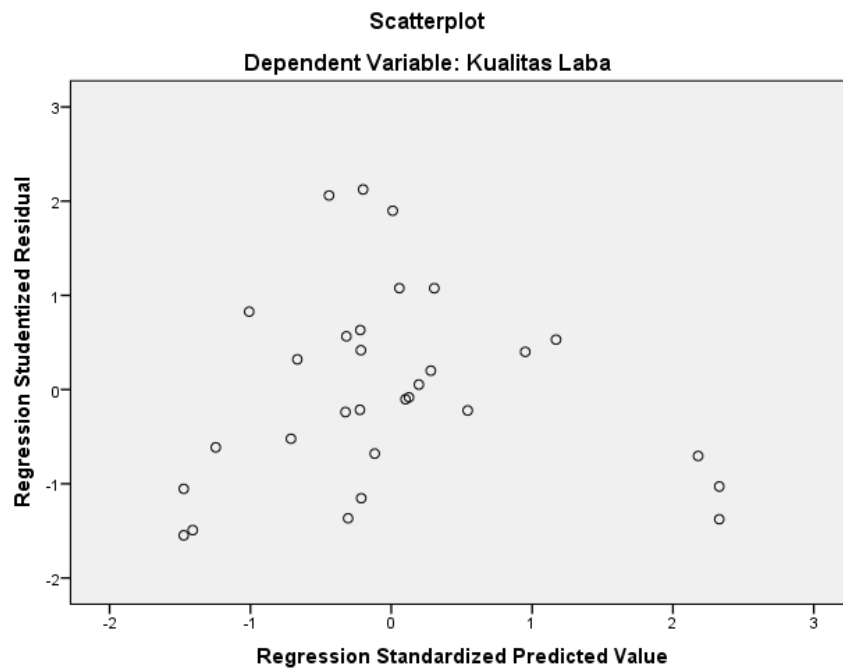
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel diatas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada data yang diteliti.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* model yang melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *Studentized residual* (SRESID), dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,028	,026		1,099	,282
Kepemilikan Institusional	-4,587E-5	,000	-,045	-,239	,813
Komite Audit	,007	,006	,206	1,100	,281
Komisaris Independen	,000	,000	-,250	-1,319	,199

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (X_1) sebesar 0,813 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel kepemilikan institusional. Signifikansi variabel komite audit (X_3) sebesar 0,281 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel komite audit. Dan signifikansi variabel komisaris independen (X_2) sebesar 0,199 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel komisaris independen. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.8
Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,361	,288	,03545231	1,919

a. Predictors: (Constant), , Komisariss Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson (dW). Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,919. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dan menggunakan Tingkat Signifikansi $\alpha = 0,05$ variabel bebas (k) sebanyak 3 dan sampel (n) 30, diperoleh nilai dU sebesar 1,6498 , sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2.3502. Dari nilai-nilai di atas dapat diketahui bahwa nilai dW sebesar 1,919 berada diatas nilai dU (1,6498) dan dibawah nilai 4-dU sebesar (2,3502) berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi negatif maupun autokorelasi positif.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat hubungan linear antara variabel-variabel independen dengan dependen. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan menggunakan tabel *coefficients* sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	Constant)	,013	,039	
	Kepemilikan Institusional	-,001	,000	-,398
	Komite Audit	-,018	,008	-,378
	Komisaris Independen	4,584E-5	,001	,014

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil Penelitian Data (2018)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,013 - 0,001X_1 - 0,018X_2 + 4,584X_3$$

Dari persamaan regresi diatas untuk masing-masing variabel dapat

diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 0,013 menyatakan bahwa jika Kepemilikan Institusional, Komite audit, Komisaris Independen bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan nilai , maka Kualitas Laba sebesar 0, 013.
- Nilai koefisien Kepemilikan Institusional untuk variabel X_1 sebesar -0,001. Hal ini berarti setiap kenaikan Kepemilikan Institusional satu satuan dalam Kepemilikan Institusional maka variabel (Y)

Kualitas Laba akan naik sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa variabel (X) yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Nilai koefisien Komite Audit untuk variabel X_2 sebesar -0,018. Hal ini berarti setiap kenaikan Komite Audit satu satuan dalam Komite Audit maka variabel (Y) Kualitas Laba akan naik sebesar -0,018 dengan asumsi bahwa variabel (X) yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien Komisaris Independen untuk variabel X_3 sebesar 4,584. Hal ini berarti setiap kenaikan Komisaris Independen satu satuan dalam Komisaris Independen maka variabel (Y) Kualitas Laba akan naik sebesar 4,584 dengan asumsi bahwa variabel (X) yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji F atau Simultan

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Kepemilikan Institusional, komite audit, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Kepemilikan Institusional, komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Kriteria : Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berikut adalah rumusan hipotesis statistik dengan cara perhitungan F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,018	3	,006	4,906	,008 ^b
	Residual	,033	26	,001		
	Total	,051	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 4,906 > F_{tabel} sebesar 2,92. F_{tabel} dihasilkan dari $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(3;27) = 2,92$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Dapat dilihat juga bahwa angka signifikansi sebesar 0,008. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sebanding dengan peneliti sebelumnya oleh Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati (2012) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG dalam hal ini kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Ira Ayu Novieyanti (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian Ani Kurnia Ningsi Lestari & Ari Dewi Cahyati (2017) juga menyatakan bahwa komite audit dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Dessy Noor Farida (2012) menyatakan bahwa Variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4.1.4.2 Uji t atau Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara pengaruh salah satu variabel bebas dengan tidak bebas dengan

asumsi variabel lainnya konstan. Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai sig dibawah 0,05, maka masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,013	,039		,330	,744
Kepemilikan Institusional	-,001	,000	-,398	-2,442	,022
Komite Audit	-,018	,008	-,378	-2,346	,027
Komisaris Independen	4,584E-5	,001	,014	,086	,932

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

1. Hasil penelitian Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Ho: $\beta_1 = 0$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Pada output regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,442 dengan tanda negatif $> t_{tabel}$ sebesar 2,056. Diketahui t_{tabel} dihasilkan dari $t_{tabel} = t(a/2 ; n-$

$k-1) = t (0,025 ; 26) = 2,056$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Dapat dilihat juga bahwa angka signifikansi untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,022 lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$ ($0,022 < 0,05$). Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2. Hasil penelitian Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

$H_0 : \beta_3 = 0$: Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Pada output regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,346 dengan tanda negatif $> t_{tabel}$ sebesar 2,056. Diketahui t_{tabel} dihasilkan dari $t_{tabel} = t (a/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 26) = 2,056$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Dapat dilihat juga bahwa angka signifikansi untuk variabel Komite Audit sebesar 0,027 lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ ($0,027 < 0,05$). Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial, komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Hasil penelitian Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

$H_0 : \beta_2 = 0$: Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Pada output regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,086 < t_{tabel}$ sebesar $2,056$. Diketahui t_{tabel} dihasilkan dari $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 26) = 2,056$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dapat dilihat juga bahwa angka signifikansi untuk variabel Komisaris Independen sebesar $0,932$ lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ ($0,932 > 0,05$). Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial, komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.1.5 Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh

Kepemilikan Institusional (X_1), Komite Audit (X_2), dan Komisaris Independen (X_3) terhadap Kualitas laba (Y).

Tabel 4.11

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh Kepemilikan Institusional (X_1), Komite Audit (X_2), dan Komisaris Independen (X_3), secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Kualitas Laba (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh *output* dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,288	,03545231

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,601^2 \times 100\% \\ &= 36,1 \% \end{aligned}$$

Nilai koefisien korelasi atau R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,601 (60,1%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X_1), Komite Audit (X_2), dan Komisaris Independen (X_3) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Kualitas Laba (Y). Dasar untuk mengatakan hubungan yang kuat adalah apabila nilai R diatas 50% dapat dilihat pada table 4.12.

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R-square yang diperoleh sebesar 0,361 atau 36,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_1), Komite Audit (X_2), dan Komisaris Independen (X_3), secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Kualitas Laba (Y) sebesar 36,1%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 36,1\% = 63,9\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba terbukti melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan demikian H_0 ditolak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati (2012) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG dalam hal ini kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Insitusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.

4.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa komite audit (X_2) berpengaruh kualitas laba, dengan demikian H_0 diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ira Ayu Novieyanti (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian Ani Kurnia Ningsi Lestari & Ari Dewi Cahyati (2017) juga menyatakan bahwa komite audit dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum serta mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu berkurangnya pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat serta berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi $0,932 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen (X_3) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_0 diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Ayu Novieyanti (2016) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Nurul Azhari (2015) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Serta penelitian Ani Kurnia Ningsi Lestari & Ari Dewi Cahyati (2017) juga menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komisaris independen menurut Peraturan Bursa Efek Jakarta Keberadaan Komisaris Independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang *listed* di Bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris, tetapi pada penelitian ini terdapat komisaris independen yang kurang dari 25% yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Maka dari itu penyebab komisaris independen tidak berpengaruh adalah adanya perusahaan yang tidak menerapkan Peraturan BEJ tentang jumlah minimal komisaris independen.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI

Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba terbukti melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,008. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak. Kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba.

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mencari pengaruh dari variabel (X1) yaitu Kepemilikan Institusional, (X2) Komite Audit, dan (X3) Komisaris Independen terhadap (Y) Kualitas Laba dengan menggunakan uji F. Yang menunjukkan bahwa secara simultan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan, artinya secara (X1) yaitu Kepemilikan Institusional, (X2) Komite Audit, dan (X3) Komisaris Independen berpengaruh terhadap (Y) Kualitas Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak yang terkait memandang pentingnya melihat bagaimana kondisi Kepemilikan Institutional, Komite Audit dan Komisaris Independen secara bersamaan dalam mengukur Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dan komponen yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati (2012) yang menyatakan secara simultan mekanisme GCG dalam hal ini adalah kepemilikan institutional,

komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Struktur kepemilikan saham institusi, banyaknya komisaris independen dan komite audit mampu menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, maka dapat disimpulkan :

1. Perusahaan yang terdapat pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 dari 30 perusahaan yang menjadi sampel memiliki perkembangan dengan semakin tingginya kepemilikan institusional termasuk dalam kategori baik, keberadaan komite audit termasuk dalam kategori baik dan keberadaan komisaris independen masih terbilang kurang baik, karena ada yang belum menerapkan aturan dari BEI.
2. Secara simultan dari hasil pengujian Uji F menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional serta adanya komisaris independen dan komite audit dalam penelitian ini mampu menjelaskan terjadinya kualitas laba yang baik.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka kualitas laba akan semakin baik.

4. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Artinya semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka kualitas laba akan semakin baik.
5. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena ada sebagian perusahaan yang tidak menerapkan peraturan yang menyebutkan minimal komisaris independen dalam perusahaan 30% dari seluruh komisaris yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan harus juga memiliki komisaris independen yang sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta yaitu minimal 30% dari seluruh anggota komisaris. Adanya komisaris independen yang cukup akan bisa memonitoring kegiatan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar jumlah sampel yang dihasilkan lebih banyak sehingga memberikan tingkat generalisasi lebih tinggi dalam menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap kualitas laba.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba karena penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun pengamatan karena penelitian ini hanya meneliti satu tahun, dengan menambah tahun pengamatan sehingga dapat memperoleh hal yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2015), *Tingkat keluasan pengungkapan sukarela dalam laporan Tahunan dan hubungannya dengan current Earnings response Coefficient*. Jurnal akuntansi dan keuangan indonesia, 2(1), hlm. 24-57.
- Azhari, N. (2015), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 11.
- Chariri, A., and Ghozali, I. (2007), *Teori Akuntansi (trans: Accounting Theory)*. Edisi ketiga Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Effendi, A. (2009), *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Setianingsih, E.P. (2013), *Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba (studi kasus perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia)*. Proceeding PESAT. Vol, hal. 105-112.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2005), *Peranan Dewan Komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance (tata kelola perusahaan)*. Jilid II, FCGI, Edisi ke-2.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon, B.S.B. (2005), *Kualitas Laba: Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manaajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. Hal.172-194.
- Grahita, C. (2001), *Disertasi: Laba (rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Heri. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>,
diunduh pada tanggal 28 November 2018

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

diunduh pada tanggal 28 November 2018

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

Mashayekhi, B., and Mohammad, S.B. (2010), *The Effects of Corporate Governance on Earnings Quality: Evidence from Iran*. *Asian Journal of Bussines and Accounting*. 3(2), pp: 71-100.

Novieyanti, I.A. (2016), *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 5 No. 11, hlm 3-4.

Paulus, C. (2012), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Perman, S.H. (2001), *On comparing cash flow and accrual accounting models for use in equity valuation*. Working paper.

Rahmawati. (2012), *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sari, E.F.V. dan Riduwan, A. (2013), *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan : Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1(1): 1-20.

Sekaran, U., Dan Bogie, R. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6, Jakarta. Salemba Empat.

Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-25, Bandung: Alfabeta.

Suryanto, T. (2016), *Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. *Volum XX, No. 02*.

Sutopo, B. (2009), *Pidato Guru Besar Manajemen Laba Dan Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi*. UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. Solo.

Sutopo, B. (2009), *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. Solo.

Widiatmaja., dan Bayu, F. (2010), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Variabel X1 : Kepemilikan Institusional
Kepemilikan Institusional : Total Saham X 100%

NO	PERUSAHAAN/TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	Total Saham	Kepemilikan Institusional (%)
1	DVLA	259.450.228.000	278.981.325.000	92,9991382
2	INAF	2.699.996.500	3.099.267.500	87,11724625
3	KAEF	500.000.000.000	555.400.000.000	90,02520706
4	MERK	19.409.746.000	22.400.000.000	86,65065179
5	SIDO	1.215.000.000.000	1.500.000.000.000	81
6	TSPC	176.441.970.900	225.133.975.000	78,37198757
7	ADES	539.897.000.000	589.897.000.000	91,52394401
8	MBTO	72.492.850.000	107.000.000.000	67,7503271
9	TCID	74.214.248.000	100.533.333.500	73,82053834
10	UNVR	64.849.000.000	76.300.000.000	84,9921363
11	CINT	68.190.000.000	100.270.100.000	68,00631494
12	KICI	57.514.920.000	69.000.000.000	83,35495652
13	LMPI	118.607.146.500	504.258.834.500	23,52108449
14	GGRM	726.795.000.000	962.044.000.000	75,54696043
15	AISA	405.807.896.800	684.220.000.000	59,30956371
16	ALTO	203.822.043.200	219.187.055.800	92,99000001
17	CEKA	136.867.750.000	148.750.000.001	92,01193277
18	DLTA	13.078.143.000	16.013.181.000	81,67111207
19	ICBP	529.217.022.000	583.095.000.000	90,76
20	INDF	206.515.713.600	878.043.000.000	23,52
21	MLBI	18.967.214.000	21.070.000.000	90,02
22	MYOR	264.149.428.500	447.173.994.501	59,07083859
23	PSDN	225.045.216.725	252.000.000.000	89,30365743
24	ROTI	86.960.564.120	123.729.777.760	70,28264796
25	SKBM	142.902.532.200	172.600.321.700	82,79389679
26	ULTI	537.180.912.400	577.676.000.000	92,99
27	HMSB	430.377.000.000	465.272.000.000	92,50008597
28	RMBA	1.683.137.000.000	1.820.057.000.000	92,47715868
29	WIIM	60.978.639.100	209.987.376.000	29,03919286
30	KINO	114.591.350.000	142.857.150.000	80,21394099

Variabel X2 : Komite Audit

NO	PERUSAHAAN/TAHUN	Komite Audit
1	DVLA 2017	5
2	INAF 2017	5
3	KAEF 2017	3
4	MERK 2017	3
5	SIDO 2017	5
6	TSPC 2017	3
7	ADES 2017	3
8	MBTO 2017	2
9	TCID 2017	5
10	UNVR 2017	3
11	CINT 2017	5
12	KICI 2017	3
13	LMPI 2017	3
14	GGRM 2017	3
15	AISA 2017	5
16	ALTO 2017	5
17	CEKA 2017	3
18	DLTA 2017	3
19	ICBP 2017	3
20	INDF 2017	3
21	MLBI 2017	4
22	MYOR 2017	3
23	PSDN 2017	3
24	ROTI 2017	3
25	SKBM 2017	3
26	ULTJ 2017	5
27	HMSP 2017	3
28	RMBA 2017	3
29	WIIM 2017	3
30	KINO 2017	3

Variabel X3 : Komisaris Independen
 Komisaris Independen : Total Komisaris X 100%

NO	PERUSAHAAN/TAHUN	Komisaris Independen	Total Komisaris	Komisaris Independen %
1	DVIA 2017	1	3	33,33
2	INAF 2017	1	3	33,33
3	KAFF 2017	2	5	40
4	MERK 2017	1	3	33,33
5	SIDO 2017	1	3	33,33
6	TSPC 2017	3	5	60
7	ADES 2017	1	3	33,33
8	MBTO 2017	1	3	33,33
9	TCID 2017	1	2	50
10	UNVR 2017	4	5	80
11	CINT 2017	1	2	50
12	KICI 2017	1	3	33,33
13	LMPI 2017	1	3	33,33
14	GGRM 2017	1	4	25
15	AISA 2017	1	4	25
16	ALTO 2017	2	4	50
17	CEKA 2017	1	3	33,33
18	DLTA 2017	2	5	40
19	ICBP 2017	3	6	50
20	INDF 2017	1	3	33,33
21	MLBI 2017	5	8	57,14
22	MYOR 2017	1	3	33,33
23	PSDN 2017	1	3	33,33
24	ROTI 2017	2	5	40
25	SKBM 2017	2	5	40
26	ULTJ 2017	1	3	33,33
27	HMSP 2017	2	5	40
28	RMBA 2017	2	3	66,67
29	WIIM 2017	3	6	50
30	KINO 2017	3	6	50

Variabel Y : Kualitas Laba
Perhitungan menggunakan metode Discretionary Accrual

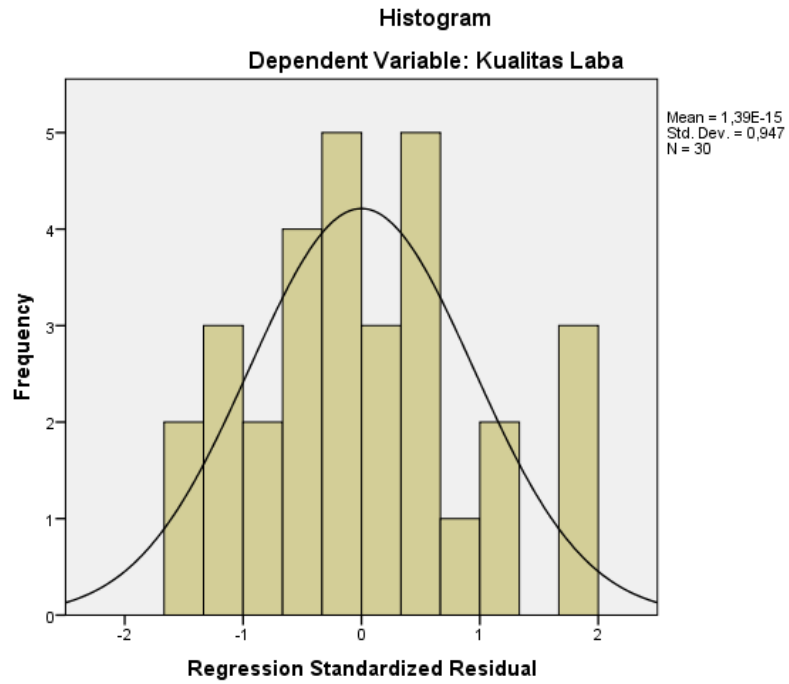
NO	PERUSAHAAN / TAHUN	net income	cfo	TAC (D-E)	TA	TAC/TAit-1	1/TAit-1
1	DVLA	162.249.293.000	230.738.193.000	(68.488.900.000)	1.640.886.147.000	(0,05518)	0,00000000008056461
2	INAF	(46.284.759.301)	147.184.447.849	(193.469.207.150)	1.529.874.782.200	(0,11791)	0,00000000000006094
3	KAFF	331.707.917.461	5.241.243.654	326.466.673.807	6.096.148.972.533	0,26302	0,00000000008056461
4	MERK	144.677.294.000	195.831.865.000	(51.154.571.000)	847.006.544.000	(0,00839)	0,00000000000001640
5	SIDO	533.799.000.000	640.695.000.000	(106.896.000.000)	3.158.198.000.000	(0,08612)	0,00000000008056461
6	TSPC	557.339.581.996	544.164.330.634	13.175.251.362	7.434.900.309.021	0,00417	0,00000000000003166
7	ADES	38.242.000.000	87.199.000.000	(48.957.000.000)	840.236.000.000	(0,03944)	0,00000000008056461
8	MBTO	(24.690.826.118)	(33.053.446.183)	8.362.620.065	780.669.761.787	0,00995	0,00000000000011901
9	TCID	179.126.382.068	363.708.428.317	(184.582.046.249)	2.361.807.189.430	(0,14871)	0,00000000008056461
10	UNVR	7.004.562.000.000	7.059.862.000.000	(55.300.000.000)	18.906.413.000.000	(0,02341)	0,00000000000004234
11	CINT	29.648.261.092	33.220.121.814	(3.571.860.722)	476.577.841.605	(0,00288)	0,00000000008056461
12	KICI	7.946.916.114	6.225.044.449	1.721.871.665	149.420.009.884	0,00361	0,00000000000020983
13	LMPI	(31.140.558.174)	(16.797.834.611)	(14.342.723.563)	834.548.374.286	(0,01156)	0,00000000008056461
14	GGRM	7.755.347.000.000	8.204.579.000.000	(449.232.000.000)	66.759.930.000.000	(0,53829)	0,00000000000011983
15	AISA	(846.809.000.000)	267.102.000.000	(1.113.911.000.000)	8.724.734.000.000	(0,89742)	0,00000000008056461
16	ALTO	(62.849.581.665)	5.602.423.448	(68.452.005.113)	1.109.383.971.111	(0,00785)	0,00000000000011446
17	CEKA	107.420.886.839	208.851.008.007	(101.430.121.168)	1.095.075.498.416	(0,08172)	0,00000000008056461
18	DLTA	279.772.635.000	342.202.126.000	(62.429.491.000)	1.340.842.765.000	(0,05701)	0,00000000000009132
19	ICBP	3.543.173.000.000	5.174.368.000.000	(1.631.195.000.000)	31.619.514.000.000	(1,31417)	0,00000000008056461
20	INDF	5.145.063.000.000	6.507.803.000.000	(1.362.740.000.000)	87.939.488.000.000	(0,04310)	0,00000000000000316
21	MLBI	1.322.067.000.000	1.331.611.000.000	(9.544.000.000)	2.510.078.000.000	(0,00769)	0,00000000008056461
22	MYOR	1.630.953.830.893	1.275.530.669.068	355.423.161.825	14.915.849.800.251	0,14160	0,00000000000003984
23	PSDN	32.150.564.335	(24.864.871.829)	57.015.436.164	690.979.867.049	0,04593	0,00000000008056461
24	ROTI	135.364.021.139	370.617.213.073	(235.253.191.934)	4.559.573.709.411	(0,34046)	0,00000000000014472
25	SKBM	25.880.464.791	(98.662.799.904)	124.543.264.695	1.623.027.475.045	0,10034	0,00000000008056461
26	ULTJ	711.681.000.000	1.072.516.000.000	(360.835.000.000)	5.186.940.000.000	(0,22232)	0,00000000000006161
27	HMSP	12.670.534.000.000	15.376.315.000.000	(2.705.781.000.000)	43.141.063.000.000	(2,17990)	0,00000000008056461
28	RMBA	(480.063.000.000)	6.706.000.000	(486.769.000.000)	14.083.598.000.000	(0,01128)	0,00000000000000232
29	WIIM	40.589.790.851	194.599.188.956	(154.009.398.105)	1.225.712.093.041	(0,12408)	0,00000000008056461
30	KINO	109.696.001.798	240.312.298.590	(130.616.296.792)	3.237.595.219.274	(0,10656)	0,00000000000008159

REV	Δ Rev	Δ rev/Alt-1	PPE (asset tetap)	PPE/Alt-1	TR (piutang dagang)	Δ TR	Δ TR/Alt-1
1.575.647.308.000	1.574.543.486.225	1.26852	670.200.527.000	0.53994	448.881.672.000	144.424.169.000	0.11635
1.631.317.499.096	55.670.191.096	0.03393	166.337.651.889	0.10137	174.712.215.906	(274.169.456.094)	(0.16709)
6.127.479.369.403	6.126.375.547.628	4.93569	2.291.990.905.744	1.84653	848.656.201.775	544.198.698.775	0.43843
1.156.648.155.000	(4.970.831.214.403)	(0.81541)	282.875.411.000	0.04640	209.446.183.000	(639.210.018.775)	(0.10485)
2.573.840.000.000	2.572.736.178.225	2.07271	1.669.379.000.000	1.34493	427.248.000.000	122.790.497.000	0.09893
9.565.462.045.199	6.991.622.045.199	2.21380	3.050.357.529.643	0.96585	1.113.293.220.788	686.045.220.788	0.21723
814.490.000.000	813.386.178.225	0.65530	778.086.000.000	0.62686	140.594.000.000	(163.863.503.000)	(0.13202)
731.577.343.628	(82.912.656.372)	(0.09868)	317.872.773.134	0.37831	21.130.005.397	(119.463.994.603)	(0.14218)
2.706.394.847.919	2.705.291.026.144	2.17951	1.785.980.812.356	1.43887	19.872.254.601	(284.585.248.399)	(0.22927)
41.204.510.000.000	38.498.115.152.081	16.30028	12.789.216.000.000	5.41501	4.346.917.000.000	4.327.044.745.399	1.83209
373.955.852.243	372.852.030.468	0.30039	275.401.534.182	0.22188	37.802.302.981	(266.655.200.019)	(0.21483)
113.414.715.049	(260.541.137.194)	(0.54669)	294.186.438.398	0.61729	13.445.767.201	(24.356.535.780)	(0.05111)
411.144.165.006	410.040.343.231	0.33035	620.957.188.090	0.50027	236.926.202.097	(67.531.300.903)	(0.05441)
83.305.925.000.000	82.894.780.834.994	99.32891	37.009.194.000.000	44.34637	2.229.097.000.000	1.992.170.797.903	2.38712
4.920.632.000.000	4.919.528.178.225	3.96340	4.211.694.000.000	3.39313	2.114.577.000.000	1.810.119.497.000	1.45832
262.143.990.839	(4.658.488.009.161)	(0.53394)	1.095.075.498.416	0.12551	40.595.404.346	(2.073.981.595.654)	(0.23771)
1.095.075.498.416	1.093.971.676.641	0.88135	431.125.604.704	0.34733	1.095.075.498.416	790.617.995.416	0.63696
777.308.328.000	(317.767.170.416)	(0.29018)	464.804.862.000	0.42445	145.972.031.000	(949.103.467.416)	(0.86670)
35.606.593.000.000	35.605.489.178.225	28.68542	13.099.655.000.000	10.55369	1.096.176.000.000	791.718.497.000	0.63784
70.186.618.000.000	34.580.025.000.000	1.09363	47.493.009.000.000	1.50202	3.941.053.000.000	2.844.877.000.000	0.08997
3.389.736.000.000	3.388.632.178.225	2.73004	2.338.194.000.000	1.88376	560.248.000.000	255.790.497.000	0.20608
20.816.673.946.473	17.426.937.946.473	6.94279	7.747.367.009.623	3.08650	971.383.336.411	411.135.336.411	0.16379
1.399.580.416.996	1.398.476.595.221	1.12668	541.882.519.266	0.43657	94.365.538.924	(210.091.964.076)	(0.16926)
2.491.100.179.560	1.091.519.762.564	1.57967	2.615.311.250.451	3.78493	164.515.198.562	70.149.659.638	0.10152
1.841.487.199.828	1.840.383.378.053	1.48270	628.333.721.034	0.50621	189.951.187.258	(114.506.315.742)	(0.09225)
4.879.559.000.000	3.038.071.800.172	1.87185	2.792.706.000.000	1.72068	504.629.000.000	314.677.812.742	0.19388
1.017.186.000.000	1.016.082.178.225	0.81860	12.146.737.000.000	9.78597	3.375.798.000.000	3.071.340.497.000	2.47441
20.259.000.000	(996.927.000.000)	(0.02311)	6.478.900.000.000	0.15018	1.342.581.000.000	(2.033.217.000.000)	(0.04713)
1.476.427.090.781	1.475.323.269.006	1.18859	645.194.368.511	0.51980	57.168.038.260	(247.289.464.740)	(0.19923)
3.160.637.269.263	1.684.210.178.482	1.37407	1.642.254.327.638	1.33984	820.333.562.486	763.165.524.226	0.62263

$(\Delta \text{rev}/\text{TAit-1}) - (\Delta \text{TR}/\text{TAit-1})$	B1 $(1/\text{TAit-1})$	B2 $(\Delta \text{rev}/\text{TAit-1}) - (\Delta \text{TR}/\text{TAit-1})$	B3 $(\text{PPE}/\text{TAlt-1})$	NDA	DA
1,15217	5,97814	0,08987	0,07559	6,14360	-0,19878
0,20101	0,00452	0,01568	0,01419	0,03439	-0,16167
4,49726	5,97814	0,35079	0,25851	6,58744	-0,12443
(0,71055)	0,00122	(0,05542)	0,00650	(0,04771)	-0,13843
1,97379	5,97814	0,15396	0,18829	6,32039	-0,10651
1,99657	0,00235	0,15573	0,13522	0,29330	-0,06711
0,78732	5,97814	0,06141	0,08776	6,12731	-0,16676
0,04350	0,00883	0,00339	0,05296	0,06519	-0,06663
2,40878	5,97814	0,18789	0,20144	6,36747	-0,11618
14,46819	0,00314	1,12852	0,75810	1,88976	-0,11111
0,51522	5,97814	0,04019	0,03106	6,04939	-0,05227
(0,49558)	0,01557	(0,03866)	0,08642	0,06333	-0,04378
0,38475	5,97814	0,03001	0,07004	6,07819	-0,08975
96,94179	0,00889	7,56146	6,20849	13,77884	-0,0981
2,50508	5,97814	0,19540	0,47504	6,64858	-0,046
(0,29623)	0,00085	(0,02311)	0,01757	(0,00468)	-0,19535
0,24440	5,97814	0,01906	0,04863	6,04583	-0,12755
0,57652	0,00678	0,04497	0,05942	0,11117	-0,11295
28,04758	5,97814	2,18771	1,47752	9,64337	-0,15754
1,00366	0,00023	0,07829	0,21028	0,28880	-0,10065
2,52396	5,97814	0,19687	0,26373	6,43874	-0,14643
6,77899	0,00296	0,52876	0,43211	0,96383	-0,07528
1,29594	5,97814	0,10108	0,06112	6,14034	-0,09441
1,47815	0,01074	0,11530	0,52989	0,65592	-0,10702
1,57495	5,97814	0,12285	0,07087	6,17186	-0,07152
1,67797	0,00457	0,13088	0,24089	0,37635	-0,18188
(1,65581)	5,97814	(0,12915)	1,37004	7,21902	-0,09893
0,02402	0,00017	0,00187	0,02103	0,02307	-0,10271
1,38782	5,97814	0,10825	0,07277	6,15916	-0,08324
0,75144	0,00605	0,05861	0,18758	0,25224	-0,10516

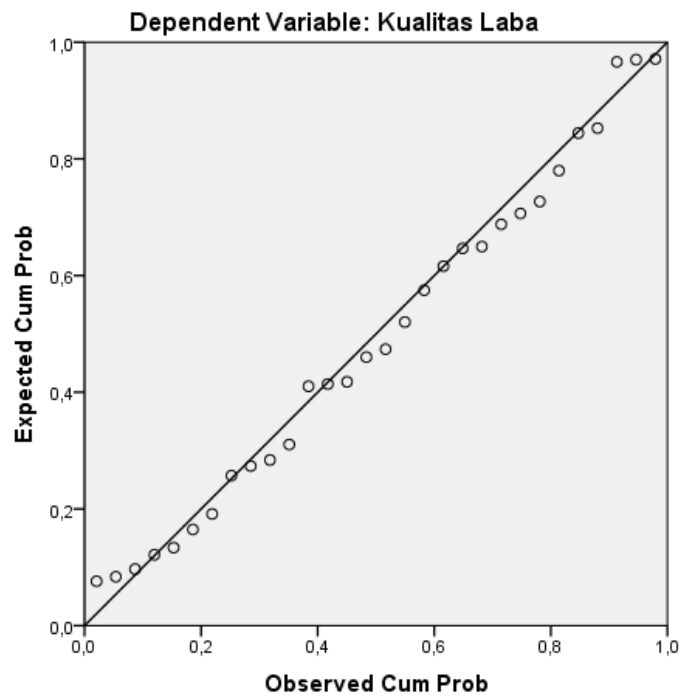
LAMPIRAN 2

OUTPUT SPSS



Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik Normal Probability Plot

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03499698
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,073
	Positive	,066
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

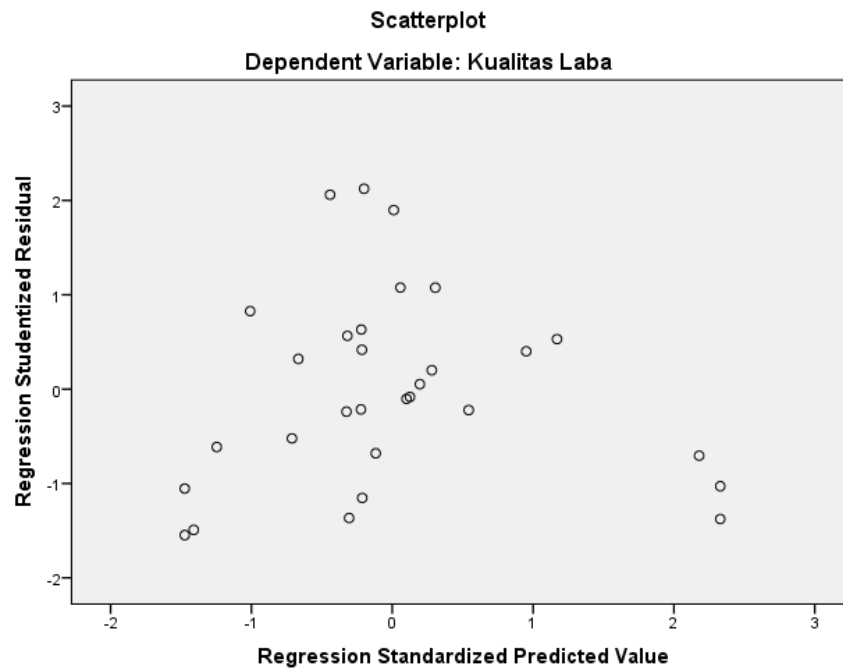
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	,013	,039		,330	,744		
stant)							
Kepemilikan							
Institusional	-,001	,000	-,398	-2,442	,022	,925	1,081
Komite Audit	-,018	,008	-,378	-2,346	,027	,946	1,057
Komisaris							
Independen	4,584E-5	,001	,014	,086	,932	,960	1,042

a. Dependent Variable: Kualitas Laba



Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,028	,026		1,099	,282
	Kepemilikan Institusional	-4,587E-5	,000	-,045	-,239	,813
	Komite Audit	,007	,006	,206	1,100	,281
	Komisaris Independen	,000	,000	-,250	-1,319	,199

b. Dependent Variable: RES2

Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,361	,288	,03545231	1,919

a. Predictors: (Constant), , Komisararis Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,018	3	,006	4,906	,008 ^b
	Residual	,033	26	,001		
	Total	,051	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Komisararis Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,039		,330	,744
	Kepemilikan Institusional	-,001	,000	-,398	-2,442	,022
	Komite Audit	-,018	,008	-,378	-2,346	,027
	Komisaris Independen	4,584E-5	,001	,014	,086	,932

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,288	,03545231

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

LAMPIRAN 3

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

LAMPIRAN 4

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 – 160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

LAMPIRAN 5



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B SK. No. 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A SK. NO. 5100/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
KEUANGAN PERBANKAN (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1545/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1607/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B SK. No. 1583/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 723/EKUITAS/A-3/X/2018

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS ;

Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Ekonomi STIE EKUITAS.

Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Ekonomi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa hubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS YKP PT. Bank Jabar Tanggal 20 Juni 2012
7. Surat Keputusan YKP Bank Jabar Banten No. 98/SK/YKP- BJB/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS

Memperhatikan: Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B SK. No. 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A SK. NO. 5100/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
KEUANGAN PERBANKAN (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1545/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2014
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1607/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2014
MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B SK. No. 1583/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 03 October 2018

Ketua,

Dr rer.nat. Martha Fani Cahvandito., SE., MSc., CSP

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir/Skripsi	Pembimbing
108	C10150185 NUR FITRI	Pengaruh Struktur Modal Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	LILIS SAIDAH NAPISAH, SE., MM
109	C10150187 HANNA TSANIYA TSUWWIBA	Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengamanan Barang Milik Negara (Studi Kasus Di Pusat Survei Geologi)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.
110	C10150188 FITRI FAUZIAH	Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna Dan Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Sistem E-filing (Studi Kasus Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Bandung Cicadas)	Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak
111	C10150193 GINGIN SUKMA GINANJAR	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.
112	C10150199 VITA AWALUNISSA	Pengaruh Kompetensi SDM, Perencanaan Anggaran, dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran	Dani Ramdani, SE., M.Ak. [E]
113	C10150200 ANANDA LUCYA MAHARANTI	Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Geologi Bandung	Aneu Kuraesin, SE., M.Si

LAMPIRAN 6

**FORMULIR PENGAJUAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

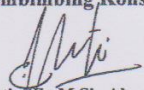
NAMA : GINGIN SUKMA GINANJAR
NPM : C10150193

KONSENTRASI :
AKUNTANSI KEUANGAN

JUDUL SKRIPSI YANG DIAJUKAN : PENGARUH KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2017)

SARAN DAN MASUKAN DARI DOSEN PEMBIMBING KONSENTRASI

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Konsultasi

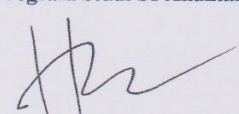

Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

PEMBIMBING YANG DIUSULKAN KETUA PROGRAM STUDI

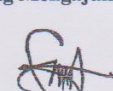
- 1.
- 2.

Bandung, 28 September 2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Dr. Hanifah, SE., M.Si., Ak., CA

Yang Mengajukan,


(Gigin Sukma Ginanjar)

LAMPIRAN 7










KARTU BIMBINGAN

NAMA / NPM	: Egingin Subma Ginanjar C1015083
PROGRAM STUDI	: SI Akuntansi
PEMBIMBING 1	: Dwi Purwati, SE, M.Si, Ak, CA.
PEMBIMBING 2	:
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
1.	10 / 10 2018	Bab I Lewis	
2.	15 / 10 2018	Bab I Lewis	
3.	5 / 11 2018	Bab I OK Bab II Lewis	
4.	15 / 11 2018	Bab II OK bab III Lewis	

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan.

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
5.	27 / 11 2018	Bab IV OK.	
6.	30 / 11 2018	Bab IV Revisi	
7.	19 / 12 2018	Bab IV Revisi	
8.	21 / 12 2018	Bab IV OK. Bab V Revisi	
9.	16 / 01 2019	Bab V OK.	
10.	29 / 1 / 19 30 / 1 / 19	Abstrak & daftar pustaka Revisi Bab I - V, Abstrak, daftar Pustaka Acc & Sibang	 

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

LAMPIRAN 8

5

SURAT KETERANGAN REVISI

Pembimbing Skripsi,

Nama : Gingin Sukma Ginanjar

Tempat/Tanggal Lahir : Sumedang, 30 Mei 1997

NPM : C10150193

Ukuran Toga : XL

Judul Skripsi Hasil Revisi:

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Kualitas
Laba
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah direvisi dan disempurnakan kembali setelah ujian sidang pada tanggal 28 Februari 2019.

Demikian agar yang bersangkutan dapat memperoleh surat Keterangan Lulus Sementara dan Mendaftar untuk wisuda sarjana.

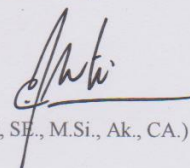
Bandung, 05 Maret 2019

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.)

Pembimbing



(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.)

LAMPIRAN 9

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) SKRIPSI

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

TANGGAL UJIAN : 28 FEBRUARI 2019

Nama : Gingin Sukma Ginanjar

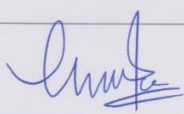
Tempat/Tanggal Lahir : Sumedang, 30 Mei 1997

NPM : C10150193

JUDUL SKRIPSI HASIL REVISI :

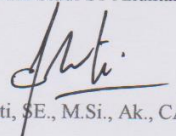
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Kualitas
Laba
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)

Telah direvisi dan dicetak oleh penguji dan pembimbing, serta diperkenankan untuk
diperbanyak/dicetak.

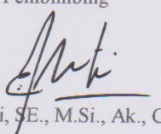
NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., AK	

Bandung, 05 Maret 2019

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.)

Pembimbing


(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.)

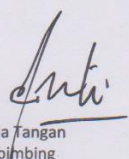
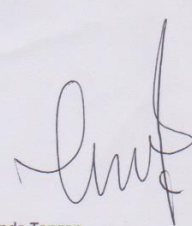
LAMPIRAN 10



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

Jl. P.H.H. Mustofa No. 31 Bandung 40124
Tlp. 02270778332, 7276323, Fax. 0227204597
Website : www.ekuitas.ac.id, Email : info@ekuitas.ac.id

Nomor Urut Sidang : 17 Nama / NIM : GINGIN SUKMA GINANJAR,
Ujian Tanggal Sidang : Kamis, 28 February 2019 Program Studi : S1 Akuntansi
Tahun Akademik, Periode : 2018/2019 - 1 Kelas : Reguler

NO	MATERI SARAN / REVISI DARI	Baik	Cukup	Perlu Perbaiki	
				Ya	Tidak
1.	NAMA PEMBIMBING : Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. SARAN  Tanda Tangan Pembimbing				
2.	NAMA PENGUJI : Dr. Erlynda Kasim, SE.,M.Si.,Ak. SARAN <i>Revisi Sesuai diskusi di ruang sidang</i>  Tanda Tangan Penguji				
No.	Aspek Penilaian				
1.	Abstrak				
2.	Abstract				
3.	Sistematika Penulisan				
4.	Latar Belakang Penelitian				
5.	Identifikasi Masalah				
6.	Tujuan Penelitian				
7.	Kegunaan Penelitian				
8.	Kerangka Pemikiran				
9.	Hipotesis Penelitian (jika ada)				
10.	Kesesuaian Pustaka				
11.	Metodologi Penelitian				
12.	Hasil Penelitian				
13.	Pembahasan				
14.	Kesimpulan				
15.	Saran				
16.	Penulisan daftar Pustaka				

LAMPIRAN 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



DATA PRIBADI

Nama : Gingin Sukma Ginanjar
Tempat, Tanggal Lahir : Sumedang, 30 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Lingkungan Cimareme RT/RW : 04/11 Kelurahan
Pasanggrahan Baru Kecamatan Sumedang Selatan
Kabupaten Sumedang
Nomor HP : +62 878 8934 2884
E-mail : ginandjarbmc78@gmail.com

KETERAMPILAN

1. Microsoft Office : Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point.
2. MYOB
3. Adobe Photoshop
4. Adobe Premier
5. Vegas

PENDIDIKAN FORMAL

Periode (Tahun)	Sekolah/Institusi/ Universitas	Program/Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2003-2009	SDN Karangmulya	-	SD
2009-2012	SMP N 3 Sumedang	-	SMP
2012-2015	SMK Informatika Sumedang	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	SMK
2015-2019	STIE EKUITAS Bandung	Akuntansi	S1

PENDIDIKAN NON-FORMAL

Tahun	Lembaga/Institusi	Keterampilan
2018	STIE Ekuitas	<i>Company Visit</i> Kementerian Keuangan Republik Indonesia
2018	Tax Centre STIE Ekuitas	Pelatihan Brevet Pajak A&B Terpadu
2018	IEDUC	Pelatihan Bahasa Inggris (TOEFL, TOEIC, dan <i>Conversation</i>)
2018	IAI Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi

RIWAYAT PENGALAMAN KERJA

Tahun	Lembaga/Institusi	Keterampilan
2015-2018	Sumedang Banget	<i>Content Creator</i> , Admin Line Official Sumedang Banget
2018	Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung	Praktik Kerja Lapangan

KEGIATAN SEMINAR, WORKSHOP, DAN KULIAH UMUM

Tahun	Penyelenggara	Judul
2017	Campus Day	-